

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki jumlah muslim terbanyak di dunia. Menurut data dari World Population Review di tahun 2023, jumlah muslim yang berada di Indonesia adalah sebanyak 229 juta jiwa atau sekitar 87,2% dari total populasi di Indonesia.¹ Muslim di Indonesia mempelajari agama mereka dari berbagai saluran seperti belajar di pondok pesantren,² pondok tahfiz,³ madrasah,⁴ taman pendidikan al-Qur'an (TPQ),⁵ dan di rumah-rumah masyarakat.⁶ Saat

¹ Populasi Muslim di dunia, diambil dari <https://Worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>. (diakses 28 juni 2023, 21.00 WIB).

² Rusadi, Bobi Erno. "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10.2 (2018): hlm.268-282; Wahyuni, Nini Sri. "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di Pondok-Pesantren Mawaridussalam." *Jurnal Diversita* 4.1 (2018): hlm.68-74.

³ Fatmawati, Eva. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.1 (2019). hlm.25-38; Rosyidah Umpu Malwa. "Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz al-Qur'an." *Psikis: Jurnal Psikologi Islam*, 3.2 (2017). hlm. 137-144.

⁴ Waktu, Saipul, and Dini Agustin. "Pelatihan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiro'ati Di Madrasah Diniyah Darul Ulum Mumbulsari Jember." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 6.1 (2020): hlm.28-33.

⁵ Nurjayanti, Desi, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi. "Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 8.2 (2020): hlm. 183-195.

melihat ruang belajar agama bagi muslim di desa, ruang belajar al-Qur'an dan rumah penduduk sering menjadi tempat tujuan.

Sayangnya tempat belajar al-Qur'an seperti membaca dan menulis di desa sering mengalami kendala. Tidak jarang tempat belajar al-Qur'an tutup atau mengalami stagnasi (tidak berkembang). Menurut Al-Dausary ada beberapa sebab yang membuat orang-orang kurang termotivasi dalam mempelajari al-Qur'an, yakni: Pertama, banyak orang yang terlalu disibukkan dengan urusan dunia yang menyebabkan kurang perhatiannya terhadap agama, terutama dalam membaca al-Qur'an. Kedua, ketidaktahuan terhadap manfaat yang bisa diperoleh dari membaca al-Qur'an dan menghafalkannya. Ketiga, lebih mengutamakan dalam mengkaji dan mempelajari ilmu-ilmu lain dari pada al-Qur'an.⁷ Mereka tidak tau bahwa di dalam al-Qur'an terdapat berbagai ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu baru yang sudah mereka temukan, maupun pengetahuan yang sulit untuk mereka pecahkan sudah disebutkan dalam al-Qur'an jauh sebelum teknologi manusia maju seperti sekarang ini.

⁶ Sarni, Santi, and Jujuri Perdamaian Dunia. "Gemar Qur'an" *Gerakan Masyarakat Belajar Al-Qur'an* di Desa Kaloling Kabupaten Bantaeng." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.1 (2021): hlm.40-48.

⁷ Muhammad Al-Dausary, *E-book, membaca Al-Qur'an adab dan hukumnya*, hlm. 13-19.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Raja Jamilah dkk, menyatakan problem dalam mempelajari al-Qur'an juga bisa disebabkan karena perbedaan Bahasa Arab dan Bahasa keseharian non Arab yang menyebabkan kurang fasih dan lancar dalam membaca Bahasa Arab khususnya pada hukum bacaan atau tajwid.⁸ Hal tersebut bisa juga ditambah dengan lalainya kewajiban dan tugas seorang hamba terhadap Tuhannya.

Ruang belajar al-Qur'an sama dengan taman pendidikan al-Qur'an yaitu tujuannya untuk mengajar bagaimana cara membaca al-Qur'an yang benar menurut tajwid, mengajarkan cara berwudhu, mengajarkan tata cara shalat sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW, mengajarkan ilmu fiqih dan lain sebagainya. Perbedaan ruang belajar al-Qur'an dengan taman pendidikan al-Qur'an yaitu ruang belajar al-Qur'an masih menggunakan rumah pribadi, sarana prasarana yang tidak memungkinkan dan tidak resmi. Sedangkan taman pendidikan al-Qur'an telah diresmi oleh KEMENAG, memiliki fasilitas yang lengkap dan mempunyai tempat yang telah disediakan.

Salah satu kasus terlihat di Desa Tanjung Muara dalam upaya menghadirkan ruang belajar al-Qur'an bagi anak-anak. Pada Tahun 2004 ruang belajar al-Qur'an

⁸ Raja Jamilah dkk, *“Learning methods and problems of Qur'an reciters (malays and africans), Centre of Quranic”*, Research International Journa. Vol.1, no.1, desember (2011): 27.

didirikan oleh Ibu Arlita, yang berjalan lima tahun kemudian berhenti. Pada tahun 2012 ruang belajar al-Qur'an didirikan oleh ibu Jailah, berhenti setelah tiga tahun mengajar. Kemudian pada tahun 2019 berdirilah TPQ Bahrul'ulum. Dari kedua ruang belajar al-Qur'an tersebut mengalami masalah yang sama dengan TPQ Bahrul'ulum yaitu menurunnya minat santri dalam mengaji. Hal ini dibuktikan dengan tidak berkembangnya ruang belajar al-Qur'an, dalam kelembagaan maupun personil, baik bagi pendiri atau ketua, guru yang mengajar, murid dan masyarakat. Bagi pendiri atau ketua, dan guru mengajar yang terkait yaitu tidak diadakannya diklat atau pelatihan, tentu ini tidak menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola ruang belajar al-Qur'an, untuk murid yaitu kurang terarahnya murid dalam belajar, dan bagi masyarakat yaitu dengan adanya ruang belajar al-Qur'an yaitu membantu masyarakat sebagai orang tua dalam mendidik anaknya terutama dalam pendidikan al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Ruang Belajar Al-Qur'an Di Desa Tanjung Muara Bengkulu Utara: Dinamika Dan Evaluasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika ruang belajar al-Qur'an di Desa Tanjung Muara Bengkulu Utara?
2. Bagaimana evaluasi ruang belajar al-Qur'an di Desa Tanjung Muara Bengkulu Utara?

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak meluas dan terarah maka penulis membatasi masalah penelitian dengan menentukan fokus penelitian sebagai berikut: *pertama*, dinamika ruang belajar al-Qur'an dibatasi pada ruang belajar al-Qur'an di rumah Ibu Arlita, di rumah Ibu Jailah dan TPQ Bahrul'ulum. *Kedua*, evaluasi ruang belajar al-Qur'an di Desa Tanjung Muara Bengkulu Utara.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dinamika ruang belajar al-Qur'an di Desa Tanjung Muara Bengkulu Utara.
2. Tujuan kedua adalah menganalisa evaluasi ruang belajar al-Qur'an.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bantuan berupa pemikiran yang dapat bermanfaat untuk pendidikan al-Qur'an, dan untuk menambah khazanah keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dalam peningkatan membaca al-Qur'an serta dapat membentuk ruang belajar al-Qur'an pada umumnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Bagi Pendiri atau Ketua Ruang Belajar al-Qur'an
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh ketua Ruang Belajar al-Qur'an sebagai bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat membangun atau membentuk ruang belajar al-Qur'an yang lebih baik dan berkualitas dalam belajar.
- 2) Bagi Guru agar dapat melakukan sesuatu yang mendukung terciptanya ruang belajar al-Qur'an yang lebih maju lagi.
- 3) Bagi Orang Tua untuk mengetahui bahwa ruang belajar al-Qur'an harus didukung penuh oleh para orang tua. Orang tua juga harus bisa membantu anak dalam kemajuannya di lingkup keagamaan.

- 4) Bagi Masyarakat, masyarakat harus mendukung ruang belajar al-Qur'an ini agar lebih baik, semakin baik ruang belajar al-Qur'an maka semakin baik juga pendidikan terhadap anak-anak.
- 5) Bagi Peneliti untuk dijadikan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta dapat menambah wawasan dan juga pengalaman, baik di bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah. Dan sebagai salah satu tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S1.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu sangat penting dalam penelitian, kajian terdahulu dijadikan bahan acuan dan referensi bagi penelitian, berikut adalah kajian terdahulu yang peneliti gunakan:

1. penelitian yang diambil dari jurnal Jurnal Ilmiah Iqra', Rivai Bolotio, Hadirman, Musafar (2021) IAIN Manado, Manado, Indonesia, dengan judul "Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim". Dalam jurnal tersebut peneliti bertujuan menganalisa Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal; Lingkup Spasial TPQ Nurul Taqwa Sea dan faktor pendukung dan penghambat dari sistem pengelolaan Taman

Pendidikan Alquran (TPQ) Nurul Taqwa Sea Desa Sea Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, peneliti lebih mengarah pada bagaimana dinamika dan evaluasi ruang belajar al-Qur'an di Desa Tanjung Muara Bengkulu Utara. Selain itu juga lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaan jurnal di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran al-Qur'an.

2. Skripsi Siti Adniya, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram. Dengan judul "Peran TPQ Darul Furqon Dalam Mengatasi Minimnya Minat Belajar Membaca Al-Qur'an di Lingkungan Jati Sela". Tujuan penelitian Untuk mengetahui kegiatan belajar membaca al-Qur'an di TPQ Darul Furqon di Desa Jati Sela, Untuk mengetahui peran TPQ Darul Furqon dalam mengatasi minimnya minat belajar belajar membaca al-Qur'an di lingkungan Jati Sela, dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh TPQ Darul Furqon di lingkungan Jati Sela. Penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data dalam bentuk uraian deskriptif, metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan

teknik analisis data dilakukan dengan analisis interaktif dengan langkahlangkah yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan data.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Darul Furqonialah dengan menggunakan tiga tahap pembelajaran yaitu: tahap pertama, peragawa awal tahap kedua, individual dan tahap ketiga peraga akhir.
2. Peran TPQ Darul Furqon dalam mengatasi minimnya minat belajar membaca al-Qur'an di lingkungan jati sela ialah ada empat peran yaitu: pertama, TPQ Darul Furqon berupaya memposisikan diri sebagai educator/pendidik yang baik bagi santri suapaya nantinya menjadi generasi pendakwah TPQ, kedua TPQ Darul Furqon telah berupaya memposisikan sebagai pengawas/pengontrol proses belajar santri-santri baik di TPQ maupun di rumah, ketiga, TPQ Darul Furqon telah berupaya menjadi pemimpin yang baik dengan memberikan suri teladan dengan menerapkan sistem kedisiplin bagi santri, dan keempat, TPQ Darul Furqon berusaha memanage pembelajaran al-Qur'an,

baik untuk kegiatan leguler maupun untuk santri yang mengulang-ulang karena belum lulus.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan oleh TPQ Darul Furqon dalam mengatasi minimnya minat belajar membaca al-Qur'an di lingkungan jati sela.

a. Faktor pendukung yang dimiliki TPQ Darul Furqon dalam mengatasi minimnya minat belajar membaca al-Qur'an di Lingkungan Jati Sela yaitu ada tiga, pertama, motivasi dari anak itu sendiri, kedua, dukungan orang tua, ini adalah faktor pendukung utama bagi santri, dan ketigaustazah/Ustaz.

b. Faktor penghambat yang ditemukan TPQ Darul Furqon dalam mengatasi minimnya minat belajar membaca al-Qur'an di Lingkungan Jati Sela yaitu ada empat, yang pertama kesibukan orang tua. Karena hal itu dapat menyebabkan kurangnya motivasi dari orang tua, kedua kurangnya kerja sama dari orang tua dan anak itu, ketiga anak itu sendiri, dan keempat nilai L-.

Menurut analisis penulis perbedaan penelitian yang ditulis oleh Siti Adniya dengan

skripsi ini terdapat perbedaan pada fokus kajian, dimana peneliti terfokus pada Peran TPQ dalam mengatasi minimnya minat belajar membaca Al-Qur'an, sedangkan skripsi ini terfokus pada bagaimana dinamika dan evaluasi ruang belajar al-Qur'an di desa tanjung muara Bengkulu utara.

3. Skripsi Adista Dwi Mawarti (2020), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. yang berjudul "Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung" dengan Rumusan Masalah Bagaimana Proses Perencanaan SDM Pada TPQ Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung? hasil penelitian yang diperoleh yaitu Perencanaan SDM yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: rekrutmen, seleksi, pelatihan dan pemberian kompensasi. Rekrutmen yang dilakukan menggunakan metode teori keputusan. Seleksi yang digunakan menggunakan metode Compensatory Selection Approach. Pelatihan yang digunakan menggunakan metode On The Job Training dan Vestibule. Dan pemberian kompensasi yang dilakukan tidak lain adalah bertujuan menambah semangat sumber daya manusia guru agar lebih giat dan disiplin serta untuk

mempertahankan keberadaan mereka di TPQ Ad-Du'a. Perencanaan SDM yang dilakukan oleh TPQ Ad-Du'a berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan didirikannya TPQ.

Menurut analisis penulis perbedaan penelitian yang ditulis oleh Adista Dwi Mawarti dengan skripsi ini terdapat perbedaan pada fokus kajian, dimana peneliti terfokus pada Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung, sedangkan skripsi ini terfokus pada bagaimana dinamika dan evaluasi ruang belajar al-Qur'an di desa tanjung muara Bengkulu utara.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan agar tidak keluar dari tujuan skripsi penelitian ini yaitu :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang akan membahas bagaimana dasar argumen peneliti ingin meneliti topik pembahasan yang diangkat menjadi judul,

rumusan masalah yang telah peneliti teliti terlebih dahulu, tujuan penelitian berisi maksud dari peneliti melakukan penelitian, kegunaan penelitian berisikan penelitian bisa digunakan sebagai acuan organisasi lainnya, kajian terdahulu sebagai tambahan referensi peneliti untuk melakukan penelitian, dan sistematika penulisan berisi penjelasan secara umum tahap-tahap penelitian.

BAB II : Berisikan landasan teori terdiri dari pengertian ruang belajar al-Qur'an, pengertian taman pendidikan al-Qur'an, status taman pendidikan al-Qur'an, fungsi taman pendidikan al-Qur'an, kurikulum taman pendidikan al-Qur'an, metode pembelajaran al-Quran, pengertian dinamika, pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi, dan manfaat evaluasi.

BAB III : Metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu

penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Merupakan bab hasil dan pembahasan penelitian, meliputi deskripsi wilayah penelitian Profil/sejarah Desa Tanjung Muara dan Struktur Desa Tanjung Muara, dinamika ruang belajar al-Qur'an di Desa Tanjung Muara Bengkulu Utara, dan evaluasi ruang belajar al-Qur'an di Desa Tanjung Muara Bengkulu Utara.

BAB V : Merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

